

Hubungan Tingkat Pendidikan dan Tingkat Penghasilan Orang Tua terhadap Aspirasi Melanjutkan Studi

Relationship between Education Levels and Parents' Income Levels on Aspiration to Continue Study

Ayu Selfi Anjani^{1*}, Syarifuddin Dahlan², Shinta Mayasari³

¹Mahasiswa FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

³Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

*e-mail: ayu.selfi22@gmail.com, Telp : +6282374187648

Received: April, 2019

Accepted: May, 2019

Online Published: May, 2019

Abstract: Relationship between Education Levels and Parents' Income Levels on Aspiration to Continue Study. This study aims to find out how significant the relationship between the level of education and the level of income of parents towards the aspirations of continuing studies of 11th grade students at SMA Negeri 10 Bandar Lampung Academic Year 2018/2019. The method used in this research was quantitative. The population of the study was 250 students and the sample was 50 students taken by cluster sampling technique. In collecting the data, questionnaire was used. Data analysis techniques used partial test and multiple correlation test. The result show that there is relationship between Education Levels and Parents' Income Levels on Aspiration to Continue Study of 11th Class Students at SMA Negeri 10 Bandar Lampung Academic Year 2018/2019 simultaneously and partially as well, indicated by r_{hitung} 0.483, then $r_{count} > r_{table}$ ($0.483 > 0.278$) and the significance value is 0.000 ($0.000 < 0.05$).

Keywords: education levels, parents' income levels, aspiration to continue study

Abstrak: Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Tingkat Penghasilan Orang Tua terhadap Aspirasi Melanjutkan Studi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan orang tua terhadap aspirasi melanjutkan studi pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun Ajaran 2018/2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian sebanyak 250 siswa dan sampel penelitian berjumlah 50 siswa diambil dengan teknik *cluster sampling*. Teknik pengumpulan data ini menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan uji parsial dan uji korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan orang tua terhadap aspirasi melanjutkan studi pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 secara simultan dan parsial, ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} 0.483, maka $r_{count} > r_{table}$ ($0.483 > 0.278$) dan nilai signifikansinya adalah 0.000 ($0.000 < 0.05$).

Kata kunci: aspirasi melanjutkan studi, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan orang tua

PENDAHULUAN / INTRODUCTION

Pendidikan memerlukan berbagai ilmu untuk dapat menyelaminya lebih jauh. Persoalan yang umum dijumpai dalam pendidikan mencakup beberapa faktor yaitu faktor tujuan, anak didik, pendidik, alat-alat atau fasilitas, dan faktor lingkungan. Beberapa ilmu pembantu dapat memberikan bahan-bahan untuk memahami masing-masing faktor dengan lebih detail. Mengenai jumlah faktor dalam pendidikan terdapat berbagai pendapat.

Menurut (Pandia, 2007:30) bahwa remaja yang merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa harus dilalui setiap individu sebelum mereka menjadi seorang dewasa yang matang, bertanggung jawab dan kreatif.

Di satu sisi, masa remaja merupakan masa sulit karena adanya kecemasan dan ketidaknyamanan dalam memisahkan diri dari sistem *support* yang selama ini ada, dan perubahan yang cepat dalam hal fisik, seksual, kognitif, dan tuntutan dari masyarakat yang berbeda dengan masa kanak-kanak, sehingga menimbulkan kebingungan akan siapakah diri mereka sebenarnya dan bagaimana mereka harus bersikap

Dengan demikian, di masa remaja seseorang diharapkan telah memperoleh identitas, dan sebagian besar potensinya diharapkan telah berkembang. Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) berada dalam fase perkembangan remaja. Salah satu tugas perkembangan remaja adalah pemilihan dan penerapan suatu karir. Proses pemilihan karir merupakan hal wajar untuk dipikirkan oleh remaja yang sedang menjalani pendidikan di SMA yang berusia 15-18 tahun.

Bagi siswa SMA, menamatkan pendidikan di SMA berarti memasuki suatu masa peralihan menuju sebuah wahana untuk membentuk integritas profesi yang didambakannya, yaitu pada Perguruan Tinggi.

Namun sangat disayangkan, bahwa masih banyak siswa atau lulusan SMA yang belum memiliki gambaran yang jelas tentang arah hidup yang akan ditempuhnya, atau paling tidak apa yang bisa dilakukan setelah lulus dari SMA, khususnya dalam melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi.

Fenomena yang ada menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum memiliki aspirasi dalam melanjutkan studi setelah lulus SMA.

Menurut (Hurlock, 1999:23) aspirasi adalah keinginan akan sesuatu yang lebih tinggi dengan kemajuan sebagai tujuannya, sedangkan (Slameto, 2003:182) mengemukakan aspirasi sebagai harapan atau keinginan seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu.

Menurut (Ahmadi, 2009:134) menjelaskan aspirasi sama dengan kemauan yaitu dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspirasi adalah harapan atau keinginan yang kuat untuk mencapai tingkat hasil yang diharapkan oleh siswa dalam melanjutkan studi dimasa yang akan datang untuk mempertinggikan siswa melanjutkan pendidikan tinggi.

Menentukan lanjutan studi bagi lulusan SMA bukanlah merupakan

perkara yang mudah. Seperti yang dinyatakan oleh Gunawan (dalam Triwahyuningsih & Purwoko, 2004) bahwa: "Pilihan untuk memasuki Perguruan Tinggi atau dengan kata lain melanjutkan studi atau pendidikan ke Perguruan Tinggi adalah salah satu persoalan yang sangat penting yang dihadapi oleh orang tua dan siswa Sekolah Menengah Atas."

Setiap siswa yang akan menyelesaikan studinya di SMA akan dihadapkan pada berbagai pilihan, yaitu apakah akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau mencari pekerjaan. Tentunya dalam memutuskan pilihan-pilihan tersebut ada banyak yang harus dipertimbangkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah dukungan orang tua.

Dukungan orang tua salah satunya dapat meliputi tingkat pendidikan terakhir yang diampu oleh orang tua dan tingkat penghasilan orang tua. Seperti yang dikemukakan oleh (Chotimah dkk, 2017:75) bahwa keluarga yang mempunyai status ekonomi yang baik, tentu akan memberi perhatian yang baik pula pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan akan memikirkan masa depan anak-anaknya.

Tingkat pendidikan orang tua secara tidak langsung memiliki peranan besar terhadap keputusan anak dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Idris, 2009) pengaruh tingkat pendidikan orang tua merupakan faktor yang utama dalam masalah ini yaitu masalah pendidikan orang tua selain membawa dampak positif pada dirinya, keluarganya, juga terhadap alam sekitarnya.

Kriteria tingkat pendidikan berdasarkan Undang-Undang SISDIK-NAS No. 20 tahun 2003 yaitu: (1) Dasar:

SD/MI atau bentuk lain yang sederajat serta SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat; (2) Menengah: SMA/MA/SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat; (3) Tinggi: Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, dan Dokter.

Tingkat pendidikan orang tua akan menentukan cara orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita yang tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya. Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi mempunyai dorongan yang besar untuk menyekolahkan anak mereka (Hadiyanto, 2014:173).

Selain itu tingkat penghasilan orang tua juga mempunyai peran terhadap aspirasi melanjutkan studi pada siswa. Selain dibutuhkan dalam kegiatan belajar anak sebagai siswa, penghasilan orang tua dibutuhkan pada saat anak lulus dari SMA guna melanjutkan studinya.

Penghasilan adalah sejumlah uang yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa atas pengorbanan yang telah dilakukannya sesuai dengan pekerjaannya (Anjarsari, 2013).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014 tingkat penghasilan seseorang dibagi menjadi 4 golongan, yaitu: (1) Golongan sangat tinggi (> Rp. 3.500.000/bulan); (2) Golongan tinggi (Rp. 2.500.000-Rp.3.500.000/bulan); (3) Golongan sedang (Rp. 1.500.000/bulan-Rp. 2.500.000/bulan); (4) Golongan rendah (1.500.000/bulan).

Untuk siswa yang orang tuanya memiliki tingkat penghasilan yang rendah akan merasa kesulitan untuk

memilih kelanjutan studi yang akan dijalaninya. Ini disebabkan karena kelanjutan studi yang sudah mereka putuskan tidak sesuai dengan keadaan ekonomi orang tuanya.

Keluarga yang mempunyai status ekonomi yang baik, tentu akan memberi perhatian yang baik pula pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan akan memikirkan masa depan anak-anaknya (dalam Chotimah dkk, 2017:75).

Keadaan ekonomi orang tua mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan remaja dalam hal perencanaan kariernya, bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, individu tersebut dapat mempunyai rencana untuk karier selanjutnya tanpa memikirkan biaya yang ditanggung.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat dilihat jika aspirasi melanjutkan studi untuk siswa kedepannya sangat erat hubungannya dengan tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan orang tua.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Tingkat Penghasilan Orang Tua terhadap Aspirasi Melanjutkan Studi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 baik secara parsial maupun simultan.

METODE PENELITIAN/ RESEARCH METHOD

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 pada tanggal 12 – 13 November 2018.

Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 10 Bandar Lampung. Dan populasi dari penelitian ini adalah siswa

kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 250 siswa.

Menurut (Arikunto, 2002:67) dalam menentukan jumlah sampel yang diinginkan dapat dilihat dari seberapa besar jumlah populasinya, apabila jumlah populasi kurang dari 100 responden maka lebih baik pengambilan sampel diambil keseluruhan dari jumlah populasi tersebut namun apabila jumlah populasinya besar maka jumlah sampelnya dapat digunakan antara 10%, 15%, 20% atau 25%.

Dalam penelitian ini jumlah sample yang diambil adalah 50 siswa dari 20% jumlah populasi yaitu 250 siswa SMA Negeri 10 Bandar Lampung kelas XI tahun ajaran 2018/2019.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian “*korelasional*”, karena pada dasarnya penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Penelitian ini dilakukan bermaksud untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Tingkat Penghasilan Orang Tua terhadap Aspirasi Melanjutkan Studi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

Definisi operasional pada variabel X_1 bertolak ukur dengan kriteria tingkat pendidikan berdasarkan Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 yaitu: (1) Dasar: SD/MI atau bentuk lain yang sederajat serta SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat; (2) Menengah: SMA/MA/SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat; (3) Tinggi: Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, dan Dokter. Sedangkan untuk variabel X_2 bertolak ukur pada tingkat penghasilan seseorang

menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014 tingkat peng-hasilan seseorang dibagi menjadi 4 golongan, yaitu: (1) Golongan sangat tinggi (> Rp. 3.500.000/bulan); (2) Golongan tinggi (Rp. 2.500.000-Rp.3.500.000/bulan); (3) Golongan sedang (Rp. 1.500.000/bulan-Rp. 2.500.000/bulan); (4) Golongan rendah (1.500.000/bulan).

Untuk variabel Y bertolak ukur pada indikator yang mempengaruhi aspirasi melanjutkan studi, yaitu: keluarga, lingkungan masyarakat dan tempat tinggal, bakat, kepribadian, minat, pengetahuan mengenai karier yang dipilih, nilai dalam diri tentang karier, kebutuhan, dan pengalaman belajar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dengan model *Guttman*.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat dapat mengukur apa yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan *judgement expert* atau pendapat para ahli.

Menurut (Azwar, 2014:134) Aiken telah merumuskan formula Aiken V untuk menghitung *content validity coeffeciency* yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak 3 orang terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur.

Reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau satu peneliti dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda (Sugiyono, 2012:268). Untuk

menguji reliabilitas instrumen dan mengetahui tingkat reliabilitas instrument dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *alpha crombach*.

Analisis dalam penelitian ini, data yang akan dikorelasikan berbentuk interval, maka dari itu untuk menguji hipotesis hubungan, akan diuji dengan menggunakan uji parsial dan uji korelasi berganda. Dengan menggunakan normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis.

Sebelum uji hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Chi Square* Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas hasil sebaran data aspirasi melanjutkan studi diperoleh *Chi Square* sebesar 30,640 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,001 < 0,05$. Sedangkan normalitas sebaran data tingkat pendidikan orang tua diperoleh nilai *Chi Square* sebesar 26,400 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Kemudian untuk normalitas sebaran data tingkat penghasilan orang tua diperoleh nilai *Chi Square* sebesar 18,960 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data angket aspirasi melanjutkan studi, tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan orang tua berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas yakni jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka sebarannya dianggap linier. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka sebarannya dianggap tidak linier.

Uji linieritas yang dilakukan untuk menguji variabel X_1Y dan X_2Y berdasarkan hasil perhitungan pada *output anova table* diketahui memiliki *sig deviation from linierity* sebesar 0,690 yang berarti linier karena nilai $0,690 > 0,05$. Dan 0,487 yang berarti linier karena nilai $0,487 > 0,05$.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linieritas, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik korelasi *product moment*. Untuk melihat hipotesis dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN / RESULT AND DISCUSSION

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

Persiapan penelitian meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut: Pengurusan surat permohonan izin penelitian dari fakultas untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 10 Bandar Lampung, menemui Kepala dan Wakil Kepala Kurikulum SMA Negeri 10 Bandar Lampung guna mendapatkan izin penelitian dengan membawa surat pengantar dari fakultas dan skala serta angket yang akan digunakan dalam penelitian, berkonsultasi dengan guru BK mengenai waktu dan proses pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 di SMA Negeri 10 Bandar Lampung. Penelitian dilaksanakan pada kelas XI.

Sampel penelitian yang diambil 20% dari jumlah populasi. teknik pengambilan sampel atau teknik sampling, digunakan untuk menentukan

sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Selain itu anggota populasi terdapat pada satu sekolah yang sama dan juga berada pada tingkat yang sama. Cara yang akan digunakan untuk menentukan sampel adalah dengan memilih secara sampel yang berada pada daerah-aerah atau kelompok atau biasa disebut *cluster sampling*. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 20% dari jumlah keseluruhan siswa kelas XI yaitu berjumlah 50 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dengan model *Guttman*.

Model *Guttman* menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Dengan skala model *Guttman* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan. Skala pengukuran dengan tipe ini, akan didapat jawaban tegas, yaitu “ya-tidak”, “benar-salah”, “pernah-tidak pernah”, “positif-negatif”, dan lain-lain (Sugiyono, 2012:139)

Angket aspirasi melanjutkan studi terdiri dari dua alternatif jawaban yaitu “Ya” dan “Tidak”. Dengan skor 1 untuk jawaban “Ya” dan skor 0 untuk jawaban “Tidak”.

Sedangkan untuk pengumpulan data tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan orang tua, peneliti menggunakan angket/kuesioner yang berisi tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan. Kemudian tingkat pen-

didikan tadi diberikan nilai skor agar memudahkan dalam proses perhitungan.

Agar memudahkan dalam proses penghitungan, peneliti memberikan *scoring* pada tingkatan pendidikan dan golongan penghasilan.

Untuk tingkat pendidikan terbagi menjadi 7 kategori, yaitu: SD, SMP, SMA, D-I/D-II/D-III, D-IV/S1, S2, dan S3. Urutan kategori disesuaikan dengan tingkatan pendidikan sekolah pada umumnya. *Scoring* dilakukan dengan memberikan nilai terendah atau 1 pada tingkat pendidikan yang paling rendah yaitu SD. Kemudian dilanjutkan untuk tingkat SMP dengan nilai 2, SMA dengan nilai 3, D-I/D-II/D-III bernilai 4, D-IV/S1 bernilai 5, S2 bernilai 6, dan S3 bernilai 7.

Selanjutnya untuk tingkat penghasilan diberikan nilai *scoring* yang sama dengan tingkat pendidikan yaitu dengan memberikan nilai 1 untuk golongan yang paling rendah. Untuk golongan rendah diberikan nilai 1, golongan sedang bernilai 2, golongan tinggi bernilai 3, dan golongan sangat tinggi bernilai 4.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat dapat mengukur apa yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan *judgement expert* atau pendapat para ahli. Dalam penelitian ini, uji ahli instrumen dilaksanakan pada tanggal 1 – 4 Oktober 2018 peneliti memberikan instrumen kepada tiga dosen ahli yaitu Ibu Citra Abriani Maharani, Ibu Yohana Oktariana, dan Bapak Ashari Mahfud.

Setelah dilakukan *judgement expert* menggunakan validitas isi *Aiken's*

V. Menurut Azwar (2014:134) Aiken telah merumuskan formula Aiken V untuk menghitung *content validity coefficiency* yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak 3 orang terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur.

Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 4 (mewakili atau sangat relevan). Semakin mendekati angka 1,00 maka perhitungan dengan rumus *Aiken's V* diinterpretasikan memiliki validitas tinggi.

Berdasarkan uji ahli (*judgement expert*) yang dilakukan tiga dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung dari perhitungan dengan rumus *Aiken's V* pernyataan dengan kriteria sebesar 1 dinyatakan valid dan dapat digunakan. Hasil dari perhitungan dalam uji ahli skala rencana pilihan karier yang berisi 50 pernyataan ternyata hanya 48 pernyataan yang dinyatakan valid, sementara 2 pernyataan lain dinyatakan tidak valid karena hasil perhitungan *Aiken's V* < 1.

Pernyataan yang tidak valid akan dihilangkan karena sudah terdapat item yang mewakili untuk mengungkapkan faktor aspirasi melanjutkan studi. Hasil uji ahli menunjukkan bahwa koefisiensi validitas *Aiken's V* dari 50 item berada pada rentang 1. Dengan demikian koefisiensi validitas angket aspirasi melanjutkan studi dapat memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dan mengetahui tingkat reliabilitas instrument dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *alpha cro-*

nbach dengan bantuan program *SPSS 16 for Windows*.

Uji reliabilitas pada skala rencana pilihan karier dilakukan terhadap 48 item. Setelah dilakukan uji coba reliabilitas instrumen diperoleh koefisiensi reliabilitas angket aspirasi melanjutkan studi sebesar 0,618.

Berdasarkan kriteria reliabilitas menurut (Sugiyono, 2012:184) maka koefisiensi skala rencana pilihan karier termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian skala rencana pilihan karier dapat digunakan dalam penelitian.

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel *X* dan variabel *Y*, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (0) dan nilai tertinggi (1) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas.

Setelah dilakukan penghitungan interval variabel Aspirasi Melanjutkan Studi didapatkan rentang skor dari 20-25 termasuk kategori rendah, 26-31 termasuk kategori sedang, dan 32-37 termasuk kategori tinggi.

Untuk kategori rendah didapatkan frekuensi sebanyak 2 orang (4%), kategori sedang sebanyak 19 orang (38%), dan kategori tinggi sebanyak 29 orang (58%).

Kemudian untuk penghitungan variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua didapatkan rentang skor dari 1-2 termasuk kategori rendah, 3-4 termasuk kategori sedang, dan 5-6 termasuk kategori tinggi.

Untuk kategori rendah didapatkan frekuensi sebanyak 1 orang (2%), kategori sedang sebanyak 25 orang (50%), dan kategori tinggi sebanyak 24 orang (48%).

Terakhir, untuk penghitungan variabel Tingkat Penghasilan Orang Tua didapatkan rentang skor 1 termasuk kategori rendah, 2 termasuk kategori sedang, 3 termasuk kategori tinggi, dan 4 termasuk kategori sangat tinggi.

Untuk kategori rendah didapatkan frekuensi sebanyak 1 orang (2%), kategori sedang sebanyak 11 orang (22%), kategori tinggi sebanyak 22 orang (44%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 16 orang (32%).

Menurut sebaran angket aspirasi melanjutkan studi, siswa yang memiliki aspirasi melanjutkan studi yang tinggi yaitu siswa yang memilih untuk berkuliah atau melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Kemudian siswa yang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan orang tua berdasarkan tingkat

pendidikan dan tingkat penghasilan orang tua, dan juga siswa yang mampu memanfaatkan layanan bimbingan konseling yang ada disekolah agar pemilihan studi lebih matang.

Oleh sebab itu, tingkat pendidikan dan perencanaan pilihan ka-rier pada siswa sangat penting karena akan mempengaruhi keberhasilan siswa di masa depan.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui tingkat kenormalan data. uji normalitas yaitu bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Chi Square* dengan bantuan program *SPSS Statistics 16*. Jika nilai sig < 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Chi Square* Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas hasil sebaran data aspirasi melanjutkan studi diperoleh *Chi Square* sebesar 30,640 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001 < 0,05. Sedangkan normalitas sebaran data tingkat pendidikan orang tua diperoleh nilai *Chi Square* sebesar 26,400 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 < 0,05. Kemudian untuk normalitas sebaran data tingkat penghasilan orang tua diperoleh nilai *Chi Square* sebesar 18,960 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data angket aspirasi melanjutkan studi, tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan orang tua berdistribusi normal.

Uji linieritas adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk menguji apakah hubungan antara dua buah variabel (biasanya variabel bebas dengan

variabel terikat) memiliki hubungan yang bersifat linier atau tidak linier.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas yakni jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka sebarannya dianggap linier. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka sebarannya dianggap tidak linier.

Uji linieritas data dilakukan terhadap skor angket aspirasi melanjutkan studi dengan tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan orang tua. Tujuan dari uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah sebaran data pada tiga variabel bersifat linier atau tidak. Hasil uji linieritas diperoleh berdasarkan perhitungan menggunakan program *SPSS Statistics 16*.

Uji linieritas yang dilakukan untuk menguji variabel X_1Y dan X_2Y berdasarkan hasil perhitungan pada *output anova table* diketahui memiliki *sig deviation from linierity* sebesar 0,690 yang berarti linier karena nilai 0,690 > 0,05. Dan 0,487 yang berarti linier karena nilai 0,487 > 0,05.

Setelah uji normalitas dan uji linieritas kemudian diketahui bahwa data tentang aspirasi melanjutkan studi dan tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan orang tua adalah data berbentuk normal. Karena ketiga variable berdistribusi normal dan linier sehingga data dapat diuji hipotesiskan dengan menggunakan teknik uji parsial dan uji korelasi berganda.

Dari hasil teknik uji parsial untuk X_1Y dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,446 > 0,278) dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 maka H_0 diterima yaitu tingkat pendidikan orang tua secara parsial berpengaruh signifikan terhadap

aspirasi melanjutkan studi pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

Sedangkan untuk hasil teknik uji parsial pada X_2Y dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,429 > 0,278$) dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ maka H_0 diterima yaitu tingkat penghasilan orang tua secara parsial berpengaruh signifikan terhadap aspirasi melanjutkan studi pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

Kemudian untuk mengetahui apakah variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel Y akan menggunakan teknik uji korelasi ganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien ($r_{x_1x_2y}$) sebesar 0,483 dengan arah positif. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara Tingkat Pendidikan Orang Tua (X_1) dan Tingkat Penghasilan Orang Tua (X_2) secara bersama-sama dengan Aspirasi Melanjutkan Studi (Y). Untuk mengetahui signifikansi korelasi ganda menggunakan uji R . Pengujian signifikansi digunakan untuk mengetahui signifikansi korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua (X_1) dan Tingkat Penghasilan Orang Tua (X_2) secara bersama-sama dengan Aspirasi Melanjutkan Studi (Y).

Dasar pengambilan keputusan adalah jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf yang telah ditetapkan yaitu 0,05 berarti variabel bebas signifikan dengan variabel terikat.

Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,586, maka nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,483 > 0,278$) dan nilai signifikansi $F_{hitung} < 0,05$ ($0,002 < 0,05$).

Dari pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua (X_1) dan Tingkat Penghasilan Orang Tua (X_2) secara bersama-sama dengan Aspirasi Melanjutkan Studi (Y) sehingga hipotesis ketiga diterima.

Kemudian pada hasil hitung diperoleh nilai R Square sebesar 0,233. Kontribusi yang disumbangkan secara simultan oleh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y adalah: $R^2 \times 100\% = (0,483)^2 \times 100\% = 23,3\%$ dan sisanya sebesar 76,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahab (Hadiyanto, 2017) mengatakan bahwa status sosial ekonomi adalah ukuran gabungan dari posisi ekonomi dan sosial individu atau ke-luarga yang relatif terhadap orang lain, berdasarkan dari pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan. status sosial ekonomi orang tua secara signifikan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

Motivasi belajar yang memadai dapat mempengaruhi rencana pilihan karier yang dimiliki siswa. Kemudian penelitian tersebut didukung oleh penelitian dari (Fitrianingsih, 2016) menyatakan bahwa kesejahteraan keluarga tidak hanya dilihat dari kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup dalam arti cukup makan dan minum saja, namun hal yang terpenting adalah bagaimana dari pendapatan yang diperoleh dapat menunjang keberhasilan tingkat pendidikan anak-anak mereka, mengingat pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia.

Tingkat pendidikan atau jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan

yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan-kemampuan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan orang tua akan menentukan cara orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan.

Tingkat pendidikan orang tua yang rendah akan cenderung sempit wawasannya terhadap pendidikan, lulus sekolah menengah sudah dirasa cukup. Sedangkan tingkat pendidikan orang tua yang tinggi akan lebih luas wawasannya terhadap pendidikan. Mereka akan mengarahkan dan membimbing anaknya untuk terus menambah ilmu sehingga anak tersebut mempunyai minat untuk melanjutkan studi, dalam hal ini adalah ke perguruan tinggi (Rini, 2012:20)

Hal ini sesuai dengan pernyataan Hurlock dalam penelitian yang dilakukan oleh (Cholifah, 2016) menyatakan lingkungan yang terdekat dengan anak adalah keluarga, faktor latar belakang tingkat pendidikan orangtua merupakan sesuatu yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak.

Menurut (Saleem, 2014) yang mendapat kesimpulan bahwa profesi dan keterampilan orang tua, pengetahuan, latar belakang sosial-ekonomi, pendidikan dan budaya dan dukungan finansial dan moral mereka kepada anak-anak juga merupakan faktor penting dalam pemilihan karier (Jodl, et. dkk, 200; Kracke, 1997; Noreen & Khalid, 2012).

Menurut penelitian Dhillon dan Kaur (dalam Ayuni 2015:13), individu dengan kematangan karier tinggi cenderung memiliki *locus of control* internal, di-mana ketika ia dihadapkan pada pemilihan karier, maka akan

melakukan usaha untuk mengenal diri, mencari tahu tentang pekerjaan, langkah-langkah pendidikan serta mengatasi masalah yang dihadapi dalam pencapaian karir tersebut termasuk ekonomi keluarga. Secara riil di lapangan terdapat individu yang sangat gigih berjuang menggapai karir walaupun ia berasal dari keluarga dengan keadaan ekonomi yang rendah.

Kemudian penelitian dari Saleem dkk juga didukung oleh (Ayuni, 2015) bahwa adanya perbedaan tingkat pendidikan dan ekonomi orang tua para siswa mempunyai andil bagian terhadap proses perencanaan karir yang tentunya menjadi salah satu indikator dari kematangan karir.

Menurut (Purwanto, 2004:42) mengemukakan bahwa kemampuan ekonomi keluarga akan memberikan pengaruh baik langsung maupun tidak langsung pada pendidikan dan pekerjaan atau jabatan serta mempertimbangkan hasil yang dicapai pada pendidikan dan pekerjaan.

Menurut (Rini, 2012) menyatakan bahwa cara orang tua dalam mendidik anak yang didasarkan pada pengalaman pendidikan yang ditempuh orang tua berhubungan dengan minat anak dalam belajar, dalam hal ini adalah rencana pilihan kariernya.

Menurut (Julaiha, 2015) berpendapat bahwa Anak dengan orang tua yang status sosial ekonomi rendah akan kesulitan menempuh pendidikan karena ketidak-mampuan orang tua membiayai pendidikan yang sangat mahal saat ini, sehingga banyak anak setelah lulus sekolah menengah atas terpaksa tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.

Dengan anggaran yang tinggi, maka siswa dapat melengkapai buku dan sarana lainnya. Penghasilan orang tua menjadi sumber menentukan perkembangan dan pendidikan anak serta sebagai kebutuhan keluarga (Anjarsari, 2013)

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Indrakusuma (dalam Hadiyanto 2014:180) menyatakan bahwa bagaimanapun juga anak dari keluarga yang berpendidikan akan mempunyai gambaran dan aspirasi-aspirasi yang berbeda dengan anak dari keluarga biasa saja.

SIMPULAN / CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, dapat dikemukakan kesimpulan statistik dan kesimpulan penelitian, yaitu sebagai berikut.

Siswa yang memiliki apirasi melanjutkan studi yang tinggi yaitu siswa yang memilih untuk berkuliah atau melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Kemudian siswa yang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan orang tua berdasarkan tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan orang tua, dan juga siswa yang mampu memanfaatkan layanan bimbingan konseling yang ada disekolah agar pemilihan studi lebih matang.

Oleh sebab itu, tingkat pendidikan dan perencanaan pilihan ka-rier pada siswa sangat penting karena akan mempengaruhi keberhasilan siswa di masa depan.

Secara parsial berpengaruh signifikan antara tingkat pendidikan orang tua (X_1) dengan aspirasi melanjutkan studi (Y) pada siswa kelas XI SMA

Negeri 10 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,446 > 0,278$) dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$

Selanjutnya untuk tingkat penghasilan orang tua terhadap dengan aspirasi melanjutkan studi diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,429 > 0,278$) dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ maka H_0 diterima yaitu tingkat penghasilan orang tua secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dengan aspirasi melanjutkan studi pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

Kemudian untuk secara simultan, diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,483, maka nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,586 > 0,278$) dan nilai signifikansi $F_{hitung} < 0,05$ ($0,002 < 0,05$). Dari pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua (X_1) dan Tingkat Penghasilan Orang Tua (X_2) secara bersama-sama dengan dengan Aspirasi Melanjutkan Studi (Y) sehingga hipotesis ketiga diterima.

Dapat dilihat dari hasil-hasil diatas bahwa ketiga variabel mempunyai hubungan secara simultan (bersama-sama), namun dalam hal ini variabel tingkat pendidikan orang tua yang mempunyai pengaruh signifikan lebih besar dibandingkan tingkat penghasilan orang tua.

Tingkat pendidikan orang tua akan menentukan cara orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan. Tingkat pendidikan yaitu jenjang pendidikan yang telah ditempuh, baik formal maupun non-formal.

Sikap yang terbentuk pada masing-masing individu pada setiap jenjang pendidikan formal akan berbeda-beda antara lulusan sekolah dasar, lulusan sekolah menengah pertama, lulusan sekolah menengah atas, lulusan perguruan tinggi. Hal inilah yang menjadi latar belakang tingkat pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan yang akan ditempuh oleh anaknya.

Tingkat pendidikan orang tua yang rendah akan cenderung sempit wawasannya terhadap pendidikan, lulus sekolah menengah sudah dirasa cukup. Sedangkan tingkat pendidikan orang tua yang tinggi akan lebih luas wawasannya terhadap pendidikan.

Keinginan peserta didik dari segi individu untuk mempunyai bekal di masa depan menghadapi persaingan dunia kerja dan harapan untuk mempunyai kehidupan yang lebih baik akan selalu ada.

Ada yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi dan ada juga yang ingin langsung bekerja. Keduanya merupakan hal yang baik untuk ditempuh dalam memenuhi kebutuhan di masa depan. Tidak semua siswa mampu untuk melanjutkan perguruan tinggi atau tidak semua siswa mampu untuk langsung mencari pekerjaan.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang kuat secara signifikan antara tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan orang tua dengan aspirasi melanjutkan studi pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

Namun ketika dilakukan uji parsial diperoleh bahwa tingkat pendidikan orang tua yang paling besar hubungannya dengan aspirasi melanjutkan studi. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi aspirasi melanjutkan studi pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan orang tua dapat menentukan aspirasi melanjutkan studi siswa setelah lulus SMA.

Siswa yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan dan penghasilan yang rendah, akan kesulitan dalam merencanakan karier ke depan. Dan juga tingkat pendidikan tinggi dan penghasilan rendah siswa masih kesulitan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi begitupun sebaliknya.

Kemudian tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan orang tua yang rendah mengakibatkan siswa akan lebih memilih untuk langsung bekerja dengan memanfaatkan layanan disekolah yaitu dengan melihat informasi pekerjaan, lapangan kerja, dan lain-lain.

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan dari penelitian ini, maka dengan ini penulis mengajukan saran sebagai berikut:

Kepada Sekolah hendaknya dapat meningkatkan layanan BK disekolah dan meningkatkan kualitas kinerja BK dalam membantu dan membimbing siswa dalam merencanakan pemilihan karier yang sesuai dengan pilihannya agar siswa dapat secara maksimal menyiapkan diri dalam proses pembelajaran dan

menyiapkan pilihan kariernya khususnya untuk siswa yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan dan penghasilan yang rendah.

Kepada siswa diharapkan siswa mampu mengembangkan potensinya dalam memiliki aspirasi melanjutkan studi yang sesuai dengan faktor diri dan faktor lingkungan, seperti berkonsultasi dengan guru BK dan memanfaatkan program layanan BK yang ada disekolah.

Kepada guru BK hendaknya dapat membantu dan membimbing siswa dalam merencanakan pemilihan karier yang sesuai dengan pilihannya agar siswa dapat secara maksimal menyiapkan diri dalam proses pembelajaran dan menyiapkan pilihan kelanjutan studinya. Dan guru BK hendaknya menyiapkan layanan dalam BK seperti layanan orientasi, layanan bimbingan kelompok atau layanan lain yang mampu membantu siswa dalam menyiapkan dan mengenal potensi. Serta untuk siswa yang orang tuanya berpenghasilan dan berpendidikan rendah, guru BK dapat memberikan informasi berupa beasiswa untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi atau tentang dunia kerja

Kepada peneliti selanjutnya, peneliti menyadari adanya kekurangan dan kelemahan dalam penelitian. Hendaknya untuk peneliti lain dapat menambahkan jumlah sampel agar hasil yang didapatkan bisa beragam. Untuk instrumen yang diberikan dapat melakukan uji validitas yang lebih sesuai lagi dengan jenis instrumen yang dipilih. Dan berdasarkan hasil pengamatan peneliti, hendaknya peneliti selanjutnya memperhatikan instrumen agar tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit jumlah pernyataan agar tidak mengakibatkan siswa jenuh dan menjawab asal-asalan. Serta agar dapat

memperhatikan instrument untuk tingkat pendidikan dan penghasilan orang tua agar lebih valid dan jelas.

DAFTAR RUJUKAN / REFERENCES

- Ahmadi, A. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anjarsari, R. O. 2013. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Penghasilan dan Keterlibatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMKN 5 Madiun Tahun Ajaran 2012-/2013*. In FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi. Vol. 1, No. 2 Tahun 2013.
- Apollo, H. 2015. *Pengaruh Tingkat Penghasilan Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 4, No. 4 Tahun 2015.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ayuni, A. N. 2015. *Kematangan Karir Siswa Kelas XI ditinjau dari Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Keadaan Ekonomi Keluarga di SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2014/2015*. Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling. Vol. 4, No. 11 Tahun 2015.
- Azwar, S. 2007. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cholifah, T. N., Degeng, I. N. S., & Utaya, S. 2016. *Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orangtua dan Gaya Belajar*

- Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitar.* Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan. Vol. 1, No. 3 Tahun 2016.
- Fitrianiingsih, F., & Rosyid, R. 2016. *Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Tingkat Pendidikan Anak Desa Sungai Asam Kabupaten Kubu Raya.* Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan. Vol. 5, No. 5 Tahun 2016.
- Hadiyanto, H. 2017. *Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa SMA.* Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan. Vol. 2, No. 2 Tahun 2017.
- Hurlock, E. B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* Alih Bahasa: Isti Widayanti & Soedjarwo. Jakarta: Erlangga (Edisi ke-5).
- Julaiha. 2015. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi.* Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol. 1 No. 2 Tahun 2015.
- Pandia, W. S. S. 2007. *Status Identitas Ego, Orientasi Karier, dan Aspirasi Karier Remaja Perempuan.* Universitas Katolik Atma Jaya: Jurnal Psikologi. Vol. 20, No.2.
- Purwanto, N. 2004. *Psikologi Belajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rini, E. S. 2012. *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa Dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012.* Jurnal Pendidikan Akuntansi. Vol. 1 No. 2 Tahun 2012.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Triwahyuningsih, D., & Purwoko, B. 2004. *Penerapan Strategi Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Kemampuan Memilih Studi Lanjut Siswa.* Jurnal Alumni Prodi BK FIP Unesa dan Staf Pengajar Prodi BK FIP Unesa.